

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa *audit report lag* baik secara parsial atau simultan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor Internal yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* perusahaan dalam penelitian ini berupa solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Adapun faktor internal yang tidak menyebabkan *audit report lag* yaitu profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena sebagian besar sampel perusahaan mengalami laba. Perusahaan yang mengalami laba akan mempercepat publikasi laporan keuangannya.

Walaupun ada pengaruh dari internal perusahaan, perusahaan diharapkan memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menjadi tolak ukur di mata investor, karena keterlambatan atau ketepatan waktu pelaporan dapat menjadi indikator *good news* atau *bad news* bagi investor dan kreditur. Perusahaan yang selalu tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan mempunyai nilai *good news* di mata investor dan kreditur. Oleh karena itu, perusahaan di harapkan agar selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor solvabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* sedangkan faktor profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Walaupun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, Perusahaan manufaktur yang diteliti dapat memperhatikan ke tiga faktor tersebut agar dapat mengurangi *audit report lag*. Dalam hal profitabilitas, perusahaan dapat berusaha meningkatkan laba karena laba menjadi salah satu pertimbangan kreditur dan investor dalam menanamkan modal. Perusahaan juga perlu mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang akurat dan pengendalian internal serta karyawan yang mempunyai kompetensi sehingga dengan sistem akuntansi terstruktur dan pengendalian internal yang cukup baik akan membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan tersebut.. Perusahaan manufaktur yang diteliti sebaiknya menekan tingkat hutang karena tingkat hutang menjadi salah satu penilaian dalam pemilihan tempat berinvestasi bagi investor. Hutang membantu perusahaan dalam membiayai operasi dan kegiatan produksi perusahaan, namun hutang yang tinggi menggambarkan perusahaan terlalu mengandalkan investor dibandingkan kemampuan sendiri. Perusahaan mengandalkan modal sebagai jaminan dalam mengembalikan pinjaman dari kreditur, oleh karena itu modal perusahaan harus lebih besar daripada hutang. Perusahaan manufaktur yang diteliti sebaiknya meningkatkan modal, sehingga perusahaan tidak perlu mengandalkan kreditur dalam mempertahankan kelangsungan produksi perusahaan.